

LAPORAN PENELITIAN

FERTILITAS WANITA NON PRIBUMI STUDI KASUS DI KOTAMADYA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	1-11-96
SUMBER/HARGA	HD KRI
INVENTARIS	937/HD/96-f021
KLASIFIKASI	304.63 BAR f. ①

Oleh :

Drs. Eri Barlian, MS
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi, dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1994/1995

Surat Perjanjian Kerja Nomor : 100/PT.37. H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
IKIP PADANG
1995

**FERTILITAS WANITA NON PRIBUMI
STUDI KASUS DI KOTAMADYA PADANG**

Personalia Peneliti :

Ketua : Drs. Eri Barlian. MS
Anggota : 1. Drs. Syahrastani
2. Drs. Setiadi

ABSTRAK

GBHN 1993 menegaskan bahwa pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya penurunan tingkat kelahiran. Penurunan angka pertumbuhan kelahiran merupakan hasil perubahan proses sosial dalam pengambilan keputusan dengan adanya usaha penundaan usia perkawinan pertama dan usaha untuk membatasi kelahiran berikutnya. Di samping itu modernisasi turut mempengaruhi fertilitas melalui perubahan status sosial wanita.

Pemerintah Indonesia lagi maraknya dengan kebijakan keluarga kecil bahagia (anak dua orang). Sementara Melly dan Pauline (1986) menemukan dalam penelitiannya bahwa jumlah anak yang ideal pada sekelompok orang etnis cina adalah sebanyak empat orang.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat fertilitas wanita etnis cina yang bekerja ditinjau dari : status pekerjaan, posisi pekerja dan lamanya jam kerja serta jarak tempat bekerja dari rumah.

Penelitian ini dilaksanakan di dua Kecamatan di Kotamadya Padang yaitu Padang Barat dan Padang Selatan. Karena tidak adanya data mengenai jumlah orang cina maka pengambilan sampel dilakukan secara snowball sampling. Setiap kecamatan dipilih empat kelurahan yang didiami oleh etnis cina, sedangkan dari setiap kelurahan yang didiami oleh etnis cina dilakukan pengambilan sampel sebanyak 10 orang. Sehingga jumlah sampel keseluruhan 80 orang.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner) dan observasi langsung kelapangan. Data diolah dengan statistik deskriptif dengan menggunakan parsentil.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden dari penelitian ini sebagian besar berpendidikan cukup tinggi yaitu 55% SLTA dan 13,75% Akademi/Perguruan Tinggi.
2. Pekerjaan responden yang dominan adalah keuangan/bendahara (26,25%) dan bekerja secara mandiri (25%) serta administrasi 22,5%.
3. Sebagian besar dari responden bekerja dengan keluarga (35%), mandiri (25%) dan dengan suami (22,5%).
4. Tempat bekerja responden yang terbanyak adalah rumah sendiri (35%).
5. Sebagian besar jam kerja responden adalah tiga sampai enam jam/hari (57,5%).

6. Penyebab punya anak dari sebagian besar responden adalah keinginan punya keturunan.
7. Metode yang digunakan untuk mengatur kelahiran anak, sebagian besar (38,75%) adalah sistem kelender.
8. Usia yang direncanakan untuk berhenti mengandung/hamil adalah 40 tahun.
9. Prosentase yang terbesar (28,75%) dari responden mempunyai anak empat orang, bahkan 18,75% lebih dari empat orang.
10. Tingkat fertilitas wanita bekerja etnis cina tergolong tinggi karena prosentase terbesar (28,75%) mempunyai anak empat orang.
11. Tingkat fertilitas yang tinggi terdapat pada wanita yang bekerja pada keluarga (53,57%), bekerja sama suami (44,45%) dan bekerja secara mandiri (25%).
12. Tingkat fertilitas yang tergolong tinggi berdasarkan posisi kerja adalah wanita yang bekerja di keuangan/bendahara (38,10%) dan pelayan/pesuruh (38,46%).
13. Tingkat fertilitas yang tinggi berdasarkan tempat bekerja adalah yang bekerja di rumah sendiri (42,85%).
14. Tingkat fertilitas yang tinggi berdasarkan jam kerja adalah wanita yang bekerja kurang dari tiga jam perhari.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereview Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Muaidi
Muaidi, M.A., Ph.D.
130 605 231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Penabatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	7
A. Kajian Teori	7
1. Etnis Cina	7
2. Fertilitas	11
B. Kerangka Berfikir	13
C. Pertanyaan Penelitian	13
BAB III METODOLOGI	14
A. Rancangan Penelitian	14
B. Populasi dan Sampel	14
C. Teknik Pengumpulan Data	16
D. Teknik Analisa Data	16
E. Keterbatasan	17
BAB IV HASIL PENELITIAN	18
A. Penemuan Penelitian	18

	B. Jawaban Pertanyaan Penelitian	25
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	29
	A. Kesimpulan	29
	B. Saran-Saran	30
	DAFTAR PUSTAKA	32
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Umur Responden	18
4.2	Distribusi Tingkat Pendidikan Responden	19
4.3	Distribusi Status Pekerja	20
4.4	Distribusi Posisi Pekerja	21
4.5	Distribusi Tempat Bekerja	21
4.6	Distribusi Lama Jam Kerja	22
4.7	Distribusi Penyebab Punya Anak	23
4.8	Distribusi Jumlah Anak	24
4.9	Fertilitas Berdasarkan Status Pekerjaan	26
4.10	Fertilitas Berdasarkan Tempat Kerja	27
4.11	Fertilitas Berdasarkan Posisi Kerja	28
4.12	Fertilitas Berdasarkan Lama Jam Kerja	28

B A B I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Garis-garis besar Haluan Negara 1993 menegaskan bahwa pengendalian pertumbuhan penduduk dilakukan melalui upaya penurunan tingkat kelahiran serta penurunan tingkat kematian bayi dan anak. Penurunan kelahiran terutama dilakukan melalui gerakan keluarga berencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Penurunan angka pertumbuhan penduduk (kelahiran) merupakan hasil perubahan proses sosial dalam pengambilan keputusan dengan adanya penundaan usia perkawinan pertama dan usaha untuk membatasi kelahiran berikutnya. Di samping itu modernisasi mempengaruhi fertilitas melalui perubahan status sosial wanita, baik dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam lingkungan rumah tangga.

Smock (1981) menyatakan fasilitas pendidikan dan kesempatan kerja bagi wanita akan mendorong mereka ikut berperan dalam keluarga terhadap pengambilan keputusan kepentingan bersama. Di samping itu program pemerintah dalam usaha pelayanan pembatasan kelahiran juga memberi peluang lebih besar terhadap wanita umur reproduksi dalam pengendalian kelahiran. Hal ini bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan status wanita.

Wanita sebagai mitra pria mempunyai peran ganda,

oleh sebab itu harus dilihat secara utuh dalam berbagai kedudukan dan peranannya. Dia harus dilihat sebagai pribadi mandiri dalam kebersamaan dan sumber daya manusia yang mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan diri.

Sebagai sumber insani bagi pembangunan, wanita dituntut untuk menggerakkan pembangunan melalui partisipasinya dalam semua bidang dan dalam segenap kegiatan.

Dalam kehidupan sehari-hari wanita, baik sebagai istri, pendidik, maupun ibu rumah tangga, mempunyai hak kewajiban dan kesempatan yang sama dengan suaminya guna menciptakan dan membina keluarga sehat, sejahtera dan bahagia.

Oppong dan Church (1981) berpendapat dalam kehidupan sosial wanita mempunyai tujuh peranan, yaitu : sebagai orang tua, istri, pekerja, pengurus rumah tangga, anggota rumah tangga, anggota keluarga, anggota masyarakat dan peranan sebagai individu.

Wanita yang menyanggah peran ganda bahkan multi peran, karena selain bertanggung jawab mengurus rumah tangga, anak, suami dan sederet organisasi masih juga ikut membantu mencari nafkah. Oleh sebab itu wanita sering berhadapan dengan konflik dalam dirinya. Dimana disatu pihak ingin mengaktualisasikan diri pada lingkungan sosial dan pekerjaan dipihak lain ingin mengabdikan pada keluarga.

Konflik yang dihadapi wanita sering berkaitan dengan

nilai-nilai yang terlanjur dianut masyarakat secara luas tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh wanita dan apa yang sebaiknya tidak dilakukan.

Masyarakat nampaknya belum siap menerima pergeseran nilai-nilai yang ada sekarang, dimana istri tidak semata-mata mengurus rumah tangga, karena rumah tangga semestinya menjadi tanggung jawab suami dan istri. Disamping itu alasan wanita bekerja bukan hanya aktualisasi diri tetapi lebih dari itu, sistem sosial ekonomi sekarang tidak memungkinkan sebuah keluarga hanya bertumpu pada satu pencari nafkah saja (suami).

Sementara itu hasil penelitian Dixon (1976) menyimpulkan pada negara-negara berkembang menunjukkan bahwa dengan merubah situasi wanita dari kehidupan di dalam rumah saja menjadi wanita yang memproduksi mempunyai pengaruh terhadap fertilitas.

Sedangkan dari berbagai literatur yang membahas tentang masalah non pribumi tergambar bahwa laki-laki atau suamilah yang paling berkuasa dalam keluarga (Hidayat, 1977 dan Sidharta, 1984). Namun berdasarkan hasil penelitian Shahab (1990) menyimpulkan keluarga golongan etnis Cina yang tinggal di Padang telah mengalami perubahan yang cukup berarti dalam hal peran dan status wanita dalam keluarga. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Young (1985) anak perempuan lebih bertanggung jawab dari anak laki-laki dalam mengelola perusahaan milik orang tuanya. Dari uraian di atas terlihat adanya perubahan peran dan status pada wanita etnis cina. Oleh sebab itu hal ini

merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti.

Di samping itu berdasarkan temuan rapat kerja DPRD Tk I Komisi E dengan Kanwil BKKN Sumatera Barat tanggal 28 Agustus 1994 dipertanyakan kenapa anak orang cina jumlahnya banyak dan baru sebagian mereka yang masuk program Keluarga Berencana

Melly dan Pauline (1986) menemukan dalam penelitiannya bahwa jumlah anak yang ideal pada sekelompok orang etnis cina adalah sebanyak empat orang. Sedangkan kebijakan pemerintah Indonesia yaitu keluarga kecil bahagia (dua orang). Jika kita biarkan sekelompok etnis cina tersebut melahirkan anak dengan jumlah yang mereka anggap ideal tentu tingkat fertilitas yang kita harapkan tidak pernah tercapai. Dalam arti kata jumlah penduduk akan selalu meningkat. Berdasarkan hal itulah peneliti ingin mengetahui tingkat fertilitas wanita non pribumi (etnis cina) yang berada di Kotamadya Padang.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya daerah Kotamadya Padang sedangkan etnis cina hanya mendiami daerah-daerah tertentu saja. Maka dari itu penelitian ini hanya pada daerah-daerah yang didiami oleh orang etnis cina saja yaitu : Padang Barat dan Padang Selatan.

Fertilitas bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, namun karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka fertilitas yang diteliti hanya yang berkaitan dengan status pekerjaan, posisi pekerja dan lama jam kerja serta

tempat bekerja wanita etnis cina.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan pembatasan serta ruang lingkup masalah maka masalah yang timbul adalah : Bagaimana tingkat fertilitas wanita non pribumi di Kotamadya Padang.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat fertilitas dari wanita non pribumi di Kotamadya Padang. Sedangkan tujuan secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat fertilitas wanita non pribumi yang bekerja, baik sama suami, orang lain, keluarga, pemerintah maupun yang mandiri.
2. Untuk mengetahui tingkat fertilitas wanita non pribumi yang membutuhkan waktu bekerja lebih lama.
3. Untuk mengetahui tingkat fertilitas wanita non pribumi yang bekerja jauh dari tempat tinggalnya(rumah).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Pemerintah dan instansi terkait dalam menyusun dan mengambil langkah-langkah kebijaksanaan tentang program kependudukan.
2. Peneliti lainnya dalam mengembangkan khasanah ilmu dan untuk meneliti lebih mendalam tentang fertilitas.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberi penjelasan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam peristilahan yang dipakai dalam penelitian ini.

Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Wanita non pribumi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita keturunan Cina yang telah menetap di Kotamadya Padang.

Sedangkan yang dimaksud dengan fertilitas dalam penelitian ini adalah jumlah angka kelahiran atau jumlah anak yang dilahirkan.

B A B II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Etnis Cina

Kalau dilihat dari perspektif historis, etnis Cina telah datang ke Indonesia selama lebih dari 1000 tahun. Tujuan mereka datang ke Indonesia untuk mencari nasib peruntungan yang baik. Hal ini mereka lakukan karena kehidupan yang serba kekurangan akibat dari padatnya penduduk di negara mereka, sehingga sedikit sekali kemungkinan untuk berusaha (Hidayat, 1977:137).

Pada waktu Belanda berkuasa di Indonesia, etnis Cina menduduki posisi perantara, dimana mereka bekerja sebagai pengumpul pajak, mengusahakan pengadaian, monopoli garam dan perdagangan candu. Dari posisi kunci ini mereka dapat memperluas jaringan kontak-kontak perdagangannya.

Dengan posisi-posisi yang diberikan pemerintah Belanda kepada etnis Cina sehingga dengan modal tekun, kerja keras, sabar, teliti, hemat dalam pengeluaran akhirnya etnis Cina dapat menguasai sektor perdagangan di semua lapisan masyarakat. Sejak itu pula kehidupan etnis Cina di Indonesia cenderung sepenuhnya kepada usaha ekonomi khusus perdagangan dan industri.

Dengan adanya kondisi seperti yang telah diuraikan di atas telah menimbulkan sikap mental yang tertutup dalam kehidupan mereka sehingga mereka merasa dirinya lebih penting, lebih tinggi derajatnya dan merasa dirinya lebih

superior dibandingkan dengan penduduk pribumi. Hal ini menimbulkan sikap hidup eksklusif.

Di Sumatera Barat, pertama kali etnis Cina menetap di daerah Padang Pariaman, kemudian dari Pariaman menyebar ke Padang dan kota-kota lainnya di Sumatera Barat seperti : Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, Sawahlunto dan Pesisir Selatan serta daerah-daerah lainnya.

Pada waktu etnis Cina datang ke Padang mereka membawa sutera dan kepandaian pertukangan serta membuat perabot rumah tangga sehingga banyak diantara mereka yang bekerja sama dengan belanda untuk membangun gedung-gedung dan pusat perdagangan (Amran, 1986). Sejak itulah etnis Cina di Padang sudah mempunyai kedudukan yang cukup baik, sehingga Padang sudah mulai menjadi kota dagang etnis Cina yang sebelumnya Pariaman mereka jadikan pusat perdagangan mereka.

Sejak kota Padang menjadi kota dagang etnis Cina menyebabkan perekonomian mereka lebih baik sehingga mereka mampu untuk mendirikan Kelenteng. Dimana kelenteng ini merupakan tempat ibadah sekaligus tempat pusat kebudayaan. Sejak adanya kelenteng mulailah berkembang kebudayaan sehingga muncul perkumpulan-perkumpulan etnis cina.

Budaya dari negeri asal mereka seperti : Cap Go Meh, Barongsai, Naga mulai mengisi acara-acara hiburan yang sering diarak di jalan-jalan umum . Namun sejak orde baru budaya ini secara relatif intensitasnya semakin menurun. Hal ini nampaknya erat sekali kaitannya dengan adanya

gerakan 30 September 1965 yang terjadi di Indonesia.

Menurut Hidayat struktur kekeluargaan etnis Cina bersifat Extended family dari keturunan ayah, berfungsi dalam bidang sosiopsikologis, sosioekonomis, sosiopolitis dan sosiobudaya. Ikatan keluarga besar ini yang memegang monopoli dan peranan bagaimana seharusnya tiap-tiap anggota keluarga memperjuangkan pola hidupnya. Kerja sama dan pola hidup tunduk, taat dan patuh terhadap keluarga serta sifat hemat dan rajin merupakan modal keberhasilan dalam segala usahanya. Profesi pola kehidupan ekonomi merupakan fundamen yang kuat dalam pola kehidupan mereka, serta tujuan memperoleh keuntungan merupakan suatu faktor yang penting dalam mengambil keputusan-keputusan. Terbiasanya dalam tradisi nilai kehidupan dalam keluarga besar, mereka terbatas saling bantu-membantu dalam lingkungannya sendiri, dengan dasar kepercayaan akan kepentingan kesatuan mereka serta menghindari segala kemungkinan persaingan ke dalam akan tetapi mereka kompak dalam menghadapi saingan dari luar (Hidayat, 1977).

Dalam keluarga Cina tradisional, satu rumah tangga terdiri dari ayah, ibu ditambah dengan anak-anak yang belum kawin kemudian ditambah lagi anak laki-laki yang sudah berkeluarga beserta istri dan anak-anaknya yang belum kawin. Dalam keluarga tersebut yang memegang peranan penting dan yang berkuasa adalah ayah. Akan tetapi apabila ayahnya meninggal maka pimpinan keluarga berada di bawah pimpinan anak laki-laki yang tertua. Pentingnya peranan

anak laki-laki yang tertua dalam keluarga Cina, nampaknya erat sekali kaitannya dengan pembagian harta warisan dalam keluarga dimana anak laki-laki yang tertua mendapat lebih banyak warisan dibanding anak laki-laki lainnya. Sedangkan anak perempuan tidak mendapat warisan dari keluarga. Oleh sebab itulah nilai anak laki-laki jauh lebih berharga dibanding anak wanita pada etnis Cina.

Begitu besarnya kekuasaan ayah dalam keluarga akan lebih terlihat dalam masalah jodoh dalam perkawinan anak-anaknya. Untuk anak wanita ditentukan sepenuhnya oleh ayahnya. Karena menurut anggapan keluarga anak wanita harus tunduk dan patuh kepada orang tuanya, sehingga nanti suaminya akan segan untuk meninggalkannya. Sedangkan untuk anak laki-laki sedikit diberikan keleluasaan dalam masalah jodoh.

Dalam masyarakat non pribumi (cina) secara tradisional wanita cina bekerja hanya semata-mata menjadi ibu rumah tangga. Namun sekarang kecenderungan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga sudah mulai berkurang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Shidarta (1984) dan Shahab (1990) pada umumnya wanita golongan etnis cina telah ikut berperan dalam aktivitas ekonomi. Temuan tersebut juga menjelaskan wanita etnis cina memainkan peran ekonomi yang penting dalam keluarga sehingga mereka tidak mau lagi tergantung kepada suaminya dalam hal keuangan. Sementara itu sebagai wanita mereka tentu tidak lepas dari kodratnya melahirkan anak. Apalagi dari hasil riset Melly (1986) menyatakan etnis cina ingin memiliki

anak ideal sebanyak empat orang.

Dengan terjadinya perubahan peran dan ikut sertanya wanita mengambil keputusan dalam keluarga tentu akan mempengaruhi pula keputusan mereka untuk melahirkan anak.

2. Fertilitas

Sampai sekarang masih menjadi bahan perdebatan para peneliti apakah fertilitas wanita bekerja lebih rendah dari pada wanita yang tidak bekerja. Pada umumnya hasil penelitian di negara berkembang dan negara industri mendukung proporsi yang menyatakan bahwa wanita bekerja mempunyai fertilitas yang lebih rendah dari pada wanita yang tidak bekerja.

Studi di Jepang yang dilakukan Jafra dan Azman (1960) menunjukkan bahwa wanita yang bekerja di luar rumah dan memperoleh upah mempunyai fertilitas yang lebih rendah dibanding wanita yang tidak bekerja. Sementara itu hasil studi di Uni Sovyet menunjukkan bahwa penurunan tingkat fertilitas sebagai akibat dari peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

Bougarts (1978) mengemukakan beberapa faktor penentu fertilitas : a) proporsi kawin b) kontrasepsi yang dipakai c) faktor-faktor fertilitas alamiah yang mencakup :

- penurunan tingkat kesuburan akibat menyusui anak
- frekwensi hubungan kelamin
- sterilitas
- keguguran
- lamanya masa subur.

Leibenstein (1979) dengan teori ekonomi berusaha menjelaskan faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan setiap keluarga. Besarnya keluarga tergantung juga pada banyaknya kelahiran yang masih dapat bertahan hidup. Jumlah anak yang diinginkan tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan yang diperoleh dari tambahan kelahiran seorang anak dengan biaya yang dikeluarkan, baik berupa keuangan maupun psikologis dari memiliki tambahan kelahiran seorang anak. Seorang anak dapat dinilai :

1. Sebagai suatu barang konsumsi yang tahan lama, misalnya anak sebagai sumber hiburan bagi orang tua.
2. Sebagai sarana produksi, yaitu dengan adanya anak sebagai penambah pendapatan keluarga.
3. Sebagai sumber keamanan pada hari tua.

Dilain pihak tambahan biaya dengan lahirnya anak dapat berupa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan anak sampai anak tersebut bisa hidup mandiri.

Sementara itu kalau kita lihat pula kelahiran seorang anak juga bisa dihitung dari segi sosial budayanya, karena bagi suku bangsa tertentu nilai jenis kelamin anak juga sangat berpengaruh. Oleh sebab itu keinginan untuk memperoleh anak berdasarkan jenis kelamin juga akan berpengaruh pada tingkat fertilitas.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat disusun kerangka berfikir dari penelitian ini. Setiap manusia tentu sangat berkeinginan mempunyai keturunan. Dalam hal ini tidak terbatas pada suku bangsa/etnis apa saja. Di samping itu nilai dan jenis kelamin anak bagi setiap orang juga berbeda. Oleh sebab itu manusia dengan berbagai kepentingan selalu ingin menambah anak sehingga angka kelahiran masih tetap tinggi.

Berdasarkan uraian di atas terlihat oleh kita bahwa setiap orang ingin mempunyai anak. Sehubungan dengan itu maka penelitian ini ingin mengetahui tentang tingkat fertilitas wanita bekerja etnis cina di Kotamadya Padang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai serta kajian teori dan kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat fertilitas wanita bekerja etnis cina.
2. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnis cina berdasarkan status pekerjaan.
3. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnia cina berdasarkan posisi bekerja.
4. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnis cina berdasarkan tempat bekerja.
5. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnis cina berdasarkan lamanya jam kerja.

B A B III M E T O D O L O G I

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini lebih bersifat deskriptif eksploratif. Dalam penelitian deskriptif eksploratif bertujuan memberikan gambaran yang lebih mendalam, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985).

B. Populasi dan Sampel

Menurut sensus tahun 1930 jumlah golongan etnis Cina yang tinggal di Padang 8025 orang (Tan, 1981). Tetapi sejak tahun 1966 diperlakukannya pengantian nama dan status kewarganegaraan bagi orang-orang keturunan etnis Cina menyebabkan terjadinya perubahan nama secara besar-besaran (masal). Etnis Cina yang sudah menjadi warga negara Indonesia dalam sensus tidak dibedakan dari warga negara Indonesia lainnya, karena mereka sudah sukar sekali dibedakan dengan orang Menado, Bengkulu dan Jawa. Dengan demikian sukar pula untuk diketahui dengan pasti berapa sebenarnya jumlah warga negara Indonesia Keturunan Cina (Tan, 1981).

Oleh sebab itu data mengenai jumlah penduduk etnis Cina yang tinggal di Kota Padang tidak dapat ditemukan baik melalui Kantor Statistik Propinsi Sumatera Barat maupun instansi-instansi lain yang diperkirakan menyimpan

data tentang jumlah penduduk golongan etnis Cina. Begitu pula data skunder yang lain, seperti dari berbagai literatur yang tersedia, menggambarkan keadaan yang sama.

Dari uraian di atas jelaslah bagi kita bahwa jumlah penduduk yang dari keturunan etnis Cina tidak ada data yang pasti.

Populasi dari penelitian ini adalah wanita non pribumi yang telah kawin dan bekerja serta telah menjadi warga negara Indonesia. Karena tidak adanya data skunder tentang jumlah non pribumi yang berada di Kotamadya Padang maka untuk menentukan responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan daerah yang banyak didiami oleh etnis non pribumi (cina). Daerah tersebut adalah :

1. Kecamatan Padang Barat
 - a. Kelurahan Pondok
 - b. Kelurahan Tanah Kongsi
 - c. Kelurahan Nipah
 - d. Kelurahan Kampung Dobi
2. Kecamatan Padang Selatan.
 - a. Kelurahan Imam Bonjol
 - b. Kelurahan Belakang Pondok
 - c. Kelurahan Parak Rumbio
 - d. Kelurahan Batang Arau

Untuk menjadi responden dalam penelitian ini masing-masing daerah diambil sepuluh orang, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.

Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel/responden

dalam penelitian ini adalah teknik Snowball Sampling.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner baik secara tertutup maupun terbuka. Data yang akan dikumpulkan meliputi : usia, pendidikan, jumlah anak, jarak kelahiran, jenis kelamin anak, jenis pekerjaan, status pekerjaan dan lama jam kerja serta jarak tempat kerja dari rumah.

D. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisa dengan cara dan model yang disesuaikan dengan sifat data.

Langkah-langkah kerja adalah sebagai berikut :

1. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu ditabulasi dengan menggunakan lembaran tabulasi berupa Coding Sheet.
2. Data yang telah tersusun dalam coding sheet dideskripsikan.
3. Terhadap data yang telah tersusun dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan parsentil.

E. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah direncanakan secara bertahap dan dilaksanakan dengan bantuan berbagai pihak, namun masih disadari sepenuhnya mengandung kelemahan yang diakibatkan oleh hal-hal diluar jangkauan peneliti.

Kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan variabel yang diamati untuk melihat

permasalahan yang ada pada wanita non pribumi.

2. Pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner ternyata kurang mencapai sasaran yang diharapkan sehingga peneliti juga melakukan wawancara kepada sebagian responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dipakai untuk kuesioner.
3. Keterbatasan dalam hal tidak adanya data mengenai jumlah populasi yang pasti dalam penelitian ini.

B A B IV
HASIL PENELITIAN

Setelah tim melakukan penelitian lapangan maka berikut ini akan dijelaskan penemuan dan hasil dari penelitian ini.

A. Penemuan Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian mencakup :
umur dan pendidikan.

a. Umur.

Berdasarkan data di lapangan ternyata 26,25% dari responden (21 orang) berusia antara 15 - 24 tahun. Jumlah yang terbanyak dari responden adalah berusia 25 tahun - 40 tahun yaitu 43,75% atau 35 orang. Sedangkan yang berusia 41 - 55 tahun berjumlah 18,75% atau 15 orang. Sisanya sebanyak 11,25% atau sembilan orang berusia di atas 55 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Umur Responden

U m u r	F	%
15 - 24 tahun	21	26,25
25 - 40 tahun	35	43,75
41 - 55 tahun	15	18,75
55 tahun ke atas	9	11,25
J u m l a h	80	100

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan :	F	% :
Tidak sekolah/SD :	4	5 :
SLTP :	21	26,25 :
SLTA :	44	55 :
Akademi/PT :	11	13,75 :
Jumlah :	80	100 :

Berdasarkan data di atas terlihat tingkat pendidikan responden tergolong tinggi yaitu 68,75% dari responden telah menamatkan SLTA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan tingkat pendidikan suami adalah sebagai berikut: Jumlah terbanyak adalah tamatan SLTA yaitu 47,5% atau 38 orang disusul dengan akademi/ perguruan tinggi sebanyak 23,75% atau 19 orang. Yang tamat Sltp hanya 20% atau 16 orang. Sisanya sebanyak 8,75% atau tujuh orang hanya duduk di Sekolah Dasar.

Dengan demikian tingkat pendidikan dari suami istri yang menjadi sampel dalam penelitian ini tergolong tinggi karena lebih dari 60% dari responden berlatar belakang pendidikan di atas SLTA.

2. Pekerjaan

Penelitian ini ingin melihat tingkat fertilitas wanita bekerja maka status, posisi dan jaraknya tempat bekerja

serta lamanya bekerja merupakan variabel yang perlu diungkapkan.

a. Status Dalam Pekerjaan

Sebagian besar dari responden bekerja dengan keluarga yaitu 35% atau 28 orang dan 25% atau 20 orang bekerja secara mandiri, sedangkan 22,5% atau 18 orang bekerja sama suami, yang lainnya 12,5% atau 10 orang bekerja dengan orang lain. Sisanya hanya 5% atau empat orang yang bekerja pada pemerintah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi status pekerja

S t a t u s : F		%	
: Bekerja mandiri	: 20	: 25	:
: Bekerja dengan suami	: 18	: 22,5	:
: Bekerja dengan keluarga	: 28	: 35	:
: B. dengan orang lain	: 10	: 12,5	:
: Pemerintah	: 4	: 5	:
: j u m l a h	: 80	: 100	:

b. Posisi Pekerja

Posisi pekerja dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

Jumlah yang terbanyak dari mereka adalah bendahara yaitu 26,25% atau 21 orang, dan 25% atau 20 orang adalah bekerja secara mandiri. Sedangkan 22,5% atau 18 orang menyatakan bekerja dibagian administrasi. Hanya 10% atau delapan orang yang bekerja sebagai pimpinan dan sisanya sebanyak 16,25% atau 13 orang bekerja sebagai pelayan/pesuruh. Untuk jelasnya lihat tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi Posisi Pekerja

Posisi Pekerja	F	%
Pimpinan	8	10
Bendahara/keuangan	21	26,25
Administrasi	18	22,5
Pelayan/pesuruh	13	16,25
Mandiri	20	25
Jumlah	80	100

c. Tempat Bekerja

Pernyataan responden tentang tempat bekerja sebagian dari responden bekerja di rumah sendiri yaitu 35 % atau 28 orang dan 23,75% atau 19 orang menyatakan bekerja di dekat rumah (satu kilo meter dari rumah). Sedangkan 26,25% atau 21 orang dari responden menyatakan bekerja jauh dari rumah (tiga sampai lima kilo meter) dari rumah. Yang menyatakan bekerja jauh sekali dari rumah sebanyak 15% atau 12 orang. Lihat tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Tempat Bekerja

Pernyataan	F	%
Rumah sendiri	28	35
Dekat dari rumah	19	23,75
Jauh dari rumah	21	26,25
Jauh sekali dari rumah	12	15
Jumlah	80	100

Melihat data pada tabel 4.5 tergambar bahwa tempat bekerja dari responden dalam penelitian ini hampir merata, walaupun data menunjukkan jumlah terbanyak bekerja di

rumah sendiri.

d. Lama Jam Kerja

Sebagian besar dari responden yaitu 57,5% atau 46 orang bekerja tiga sampai enam jam per hari. Sedangkan yang bekerja lebih dari enam jam per hari sebanyak 22,5% atau 18 orang. Sisanya yang bekerja kurang dari tiga jam hari adalah 20% atau 16 orang. Lihat tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Lama Jam Kerja

: P e r n y a a n	: F	: %
: Kurang dari 3 jam/hari	: 16	: 20
: 3 sampai 6 jam/hari	: 46	: 57,5
: Lebih dari 6 jam/hari	: 18	: 22,5
: J u m l a h	: 80	: 100

3. Fertilitas

Keinginan seseorang untuk mempunyai anak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam hal ini responden mengungkapkan sebagai berikut :

Sebagian besar (45%) atau 36 orang dari responden menyatakan ingin punya keturunan merupakan salah satu penyebab bertambahnya anak. Sedangkan 22,5% atau 18 orang dari responden menyatakan belum dapat yang diinginkan merupakan penyebab ingin menambah anak. Yang lainnya sebanyak 17,5% atau 14 orang dari responden menyatakan hanya ingin nambah saja. Sisanya sebanyak 15% atau 12 orang karena tidak ikut program KB. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Penyebab Punya Anak

Pernyataan	F	%
Ingin punya keturunan	36	45
Belum dapat yang diinginkan	18	22,5
Hanya ingin nambah	14	17,5
Tidak ikut KB	12	15
Jumlah	80	100

Metode yang digunakan untuk mengatur kelahiran anak adalah sebagai berikut : 38,75% atau 31 orang menyatakan menggunakan sistem kalender dan 22,5% atau 18 orang menggunakan Pil KB. Sedangkan 20% atau 16 orang menggunakan IUD sisanya sebanyak 18,75% atau 15 orang menggunakan kondom.

Pernyataan responden untuk tidak mengandung lagi rata-rata jika mereka telah berumur 40 tahun. Ini disebabkan anak mereka sudah mulai kawin dan mereka tidak ingin mengandung secara bersamaan dengan anak-anak mereka.

1. Jumlah anak

Berdasarkan pernyataan yang diberikan responden yang mempunyai anak dua orang sebanyak 21,25% atau 17 orang. Yang mempunyai anak tiga orang sebanyak 23,75% atau 19 orang. Sedangkan yang mempunyai anak empat orang adalah sebanyak 28,75% atau 23 orang. 18,75% atau 15 orang sudah mempunyai anak lebih dari empat orang. Sisanya sebanyak 7,5% atau enam orang baru mempunyai anak satu orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Jumlah Anak

Pernyataan	F	%
Satu orang	6	7,5
Dua orang	17	21,25
Tiga orang	19	23,75
Empat orang	23	28,75
Lebih dari empat	15	18,75
Jumlah	80	100

2. Jumlah Anak Yang Meninggal

Sebagian besar dari responden menyatakan belum ada anaknya yang meninggal yaitu sebanyak 71,25% atau 58 orang. Sedangkan 18,75% atau 15 orang menyatakan anaknya telah meninggal satu orang dan 7,5% atau enam orang menyatakan anaknya telah meninggal dua orang. Sisanya sebanyak 2,5% atau dua orang menyatakan anaknya meninggal telah tiga orang.

3. Kematian Janin

Dari 80 orang responden yang menyatakan ada kematian janin hanya 12 orang atau 15% itu terdiri dari : tujuh atau 8,75% kematian janin satu orang. 3,75% atau tiga orang telah kematian janin dua orang. Sisanya 2,5% atau dua orang telah kematian janin tiga orang.

4. Jarak Kelahiran

Dari 80 responden 7,5% atau enam orang menyatakan jarak kelahiran anak mereka satu tahun, sedangkan 25% atau 20 orang menyatakan jarak kelahiran anak mereka satu

sampai dua tahun. Sedangkan yang menyatakan anak mereka lahir dua sampai tiga tahun sebanyak 50% atau 40 orang. Sisanya sebanyak 17,5% atau 14 orang menyatakan jarak kelahiran anak mereka adalah satu tahun.

B. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana yang telah ditetapkan pada bahagian terdahulu bahwa dalam penelitian ini dikemukakan beberapa buah pertanyaan penelitian. Selanjutnya dalam uraian berikut ini akan diungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian tersebut.

1. Bagaimana tingkat fertilitas wanita bekerja etnis cina?

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata tingkat fertilitas wanita etnis cina yang bekerja tergolong tinggi. Hal ini disebabkan 57% dari responden mempunyai anak empat orang. Hanya 28,75% saja dari responden yang mempunyai anak dua orang. Ini berarti penelitian ini juga membuktikan apa yang disimpulkan oleh Melly dan Pauline (1986) yaitu jumlah anak yang ideal bagi wanita etnis cina adalah empat orang.

2. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnis cina berdasarkan status pekerjaan.

Tabel 4.9 dibawah ini menjelaskan bahwa tingkat fertilitas yang tinggi terlihat pada jumlah anak empat orang bekerja pada keluarga dan jumlah anak lebih dari empat bekerja sama suami dan bekerja secara mandiri. Hal

ini menjelaskan kepada kita bahwa bekerja bersama suami tidak membatasi wanita responden untuk berhubungan kapan saja sehingga pada tabel ini terlihat persentase yang cukup besar. Sedangkan yang anaknya empat orang tapi bekerja dengan keluarga. Berdasarkan wawancara secara mendalam para responden menyatakan bahwa jumlah anak yang banyak itu disebabkan mereka masih mencari yang diinginkan disamping tuntutan ekonomi yang tidak bisa diatasi oleh suami, sehingga para wanita ini bekerja. Hal yang lainnya disebabkan anak-anak mereka telah mulai dewasa.

Tabel 4.9 Tingkat Fertilitas Berdasarkan Status Pekerjaan

Fertilitas	Mandiri	Suami	O. Lain	Keluarga	PN
1	10	-	10	3,57	50
2	30	-	60	14,29	25
3	25	22,22	30	21,43	25
4	10	33,33	-	53,57	-
lebih 4	25	44,45	-	7,14	-
Jumlah	N=20	N=18	N=10	N=28	N= 4

Keterangan : Mandiri : Bekerja secara mandiri.
 Suami : Bekerja bersama dengan suami
 atau membantu suami
 Keluarga : Bekerja dengan keluarga
 O. Lain : Bekerja dengan orang lain
 PN : Bekerja sebagai pegawai negeri

3. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnis cina berdasarkan tempat bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat fertilitas

yang tergolong tinggi adalah responden yang bekerja di rumah sendiri, sedangkan yang bekerja di dekat rumah, jauh dari rumah serta jauh sekali dari rumah tidak memperlihatkan perbedaan yang menyolok. Dari wawancara dengan para responden diperoleh informasi bahwa bekerja di rumah sendiri tidak memberi batasan hubungan suami istri jika dibandingkan dengan orang yang bekerja di luar rumah sekalipun jaraknya dekat dari rumah. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.10.

Tabel 4.10 Tingkat Fertilitas Berdasarkan Tempat Kerja

Fertilitas	RS	DR	J	JS
1	-	5,26	4,76	33,33
2	3,57	31,59	38,10	16,67
3	14,29	36,84	28,57	16,67
4	39,29	21,05	23,81	25
lebih 4	42,85	5,26	4,76	8,33
Jumlah	N = 28	N = 19	N = 21	N = 12

Keterangan : RS : Rumah sendiri
 DR : Dekat dari rumah
 J : Jauh dari rumah
 JS : Jauh sekali dari rumah

4. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnis cina berdasarkan posisi pekerja

Dari data yang diperoleh ternyata tingkat fertilitas yang tergolong tinggi adalah bendara/keuangan (38,10%) dan pelayan/pesuruh (38,46%) serta pegawai administrasi (33,33%). Sedangkan pimpinan dan pekerja mandiri mempunyai

persentase yang sama

Tabel 4.11 Tingkat Fertilitas Berdasarkan Posisi Kerja

Fertilitas	Pi	B	Ad	Pe	M
1	12,5	4,76	5,55	7,69	10
2	25	19,05	22,22	7,69	30
3	25	23,81	14,28	30,77	25
4	25	38,10	33,33	38,46	10
Lebih 4	12,5	14,28	22,22	15,39	25

5. Bagaimana tingkat fertilitas wanita etnis cina berdasarkan jam kerja

Dari data yang ditemui ternyata wanita yang bekerja kurang dari tiga jam mempunyai prosentase yang menyolok yaitu (50%) dengan tingkat fertilitas lebih dari empat, disusul oleh yang bekerja tiga sampai enam jam dengan prosentase 32,60% tingkat fertilitas empat orang. Sedangkan yang lainnya hampir merata. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.12.

Tabel 4.12 Tingkat Fertilitas Berdasarkan Lama Jam Kerja

Fertilitas	- 3 jam	3 -6 jam	lebih dari 6 jam
1	6,25	4,37	16,67
2	6,25	26,08	22,22
3	18,75	26,08	22,22
4	18,75	32,60	27,78
Lebih 4	50	10,87	11,11

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil penemuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan. Bertitik tolak dari kesimpulan tersebut dikemukakan beberapa rekomendasi yang mungkin ada manfaatnya bagi berbagai kalangan dan pengambil keputusan.

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan penemuan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dari penelitian ini sebagian besar berpendidikan cukup tinggi yaitu 55% SLTA dan 13,75% Akademi/Perguruan Tinggi.
2. Pekerjaan responden yang dominan keuangan/bendahara (26,25%) dan bekerja secara mandiri (25%) serta administrasi 22,5%.
3. Sebagian besar dari responden bekerja dengan keluarga (35%), mandiri (25%) dan dengan suami (22,5%).
4. Tempat bekerja responden yang terbanyak adalah rumah sendiri (35%).
5. Sebagian besar jam kerja responden adalah tiga sampai enam jam/hari (57,5%).
6. Penyebab punya anak dari sebagian besar responden adalah punya keturunan.
7. Metode yang digunakan untuk mengatur kelahiran anak,

sebagian besar (38,75%) adalah sistem kelender.

8. Usia yang direncanakan untuk berhenti mengandung/hamil adalah 40 tahun.
9. Prosentase yang terbesar (28,75%) dari responden mempunyai anak empat orang, bahkan 18,75% lebih dari empat orang.
10. Tingkat fertilitas wanita bekerja etnis cina tergolong tinggi karena prosentase terbesar (28,75%) mempunyai anak empat orang.
11. Tingkat fertilitas yang tinggi terdapat pada wanita yang bekerja pada keluarga (53,57%), bekerja sama suami (44,45%) dan bekerja secara mandiri (25%).
12. Tingkat fertilitas yang tergolong tinggi berdasarkan posisi kerja adalah wanita bekerja sebagai keuangan atau bendahara (38,10%) dan pelayan/pesuruh (38,46%).
13. Tingkat fertilitas yang tinggi berdasarkan tempat bekerja adalah yang bekerja di rumah sendiri (42,85%).
14. Tingkat fertilitas yang tinggi berdasarkan jam kerja adalah wanita yang bekerja kurang dari tiga jam perhari.

B. Saran

Sesuai kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini maka dikemukakan saran/rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk bisa tercapainya program keluarga kecil bahagia diharapkan kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia tanpa memandang suku bangsa untuk mendukung

- dan merealisasikannya pada keluarga masing-masing.
2. Diharapkan ada peneliti lain yang mau mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang variabel yang belum tersentuh dalam penelitian ini.
 3. Kepada para petugas yang terkait dengan program kependudukan supaya lebih intensif memberikan penyuluhan terutama pada suku bangsa yang tingkat fertilitasnya tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad, 1981. Jumlah Anak yang Diharapkan Secara Umum Dalam Analisis Fertilitas di Indonesia Berdasarkan Data Sensus Penduduk 1980 Buku I, Biro Pusat Statistik, Jakarta, Indonesia.
- Bindari A, CB Bexterand and T.H. Hallingwarth, 1973. Urban Sumatera Barat Seri E No. 4 Jakarta, Biro Pusat Statistik.
- Bougaarts, John. 1978. A. Frame Work for arealyzing the Protomate Determinants of fertility, Population Development Review, Volume 4, Number 1, New York, PP. 105-132.
- Dixon, B. Ruth, 1976. The Rule of Rural Women : Pengembangan Dengan Sistem Moduler. Pusat Studi Kependudukan Universitas Andalas Padang, Indonesia.
- Effendi, Sofian. 1977. Occupation, Utility of Children and Industries in Under Developed Countries, Economic Development and Cultural, Chaneeg 52-63.
- Gagne, Robert M. The Condition of Learning New York: Holt Renhart and Winston, 1977.
- Mar'at. Sikap Manusia dan Perubahan Serta Pengukuran. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Mely dan Pauline 1986 golongan Ethis Tiongha: Sebuah sub kelompok Responden Gajah Mada University Press Yogyakarta
- New Comb, T.M. Turner, R.H. Converse, P.E. Sosial Psychology Diterjemahkan oleh Team Fakultas Psikologi, UI, Psikologi Sosial. Bandung: Diponegoro, 1978.
- Oppong, Christine and Keti Church, 1981. A Feeld Guide to Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Paulus. B.P.. 1976. Masalah cina (Hasil penelitian ilmiah di Beberapa Negara Asia dan Australia) PT. Karya Nusantara Bandung.
- Ratna Hendrati, Pauline 1975. Perbedaan Orinetasi Nilai Budaya Antara Generasi Muda dan Orang Tua Golongan Keturunan Tionghoa Leknas - LIPI, Jakarta.

- Shahab, Oesrida, 1990. Peranan dan Status Wanita Golongan Etnis Cina Dalam Ekonomi Rumah Tangga Studi Kasus Kotamadya Padang. Skripsi jurusan Sosiologi-Antropologi Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.
- Sidarta, Myra. 1984. "Wanita Peranakan Cina" Dalam Brower M.A.W. Kepribadian dan Perubahannya. Gramedia, Jakarta.
- Suryadinata, Leo. 1984. Dilema Minoritas Tionghoa. PT. Grafiti Pres. Jakarta.
- Suryadinata, Leo. 1986. Politik Tionghoa Peranakan Di Jawa Pustaka Sinar Harapan Jakarta.
- Smock, A.C. 1981. Women's Education In Developing Research on Seven Roles of Women: Focused Biographies, ILO, Geneva.
- Standing, Guy, 1978. Lobom Force Participation in Mafolama, Family and Fertility: A Structural Psychological Analysis of The Brazilian Case, Demography. Vol 8, No. 1. PP. 44-69.
- Young. J.W. 1885. "Het Huwelijk bi de Chineezen te Padang" dari Indische Gids (Amsterdam) No. 7 bg ke 2

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGUHAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENELITIAN

GEDUNG REKTORAT IKIP PADANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang Kode Pos: 25131
Telepon: 51260 Pesawat: 213

Nomor : 099/PT 37 H8/N-4.1.6/1994

20 Juli 1994

Lamp. : -0-

M a l : Mohon izin untuk mengum-
pulkan data penelitian

*Kepada : Yth. Sdr. Walikota KDH Tk. II
Kotamadya Padang
Padang*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan FPOK IKIP Padang tanggal 19 Juni 1994 Nomor: 996/PT 37. H4. FPOK/N/1994 yang isinya seperti pokok surat ini, maka dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada Dosen FPOK IKIP Padang:

N a m a : Drs. Eri Barlian, MS.

N I P : 131668330

Jur./Fak. : Pdd. KEPELATIHAN/FPOK IKIP Padang

untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan laporan penelitian:

*J u d u l : FERTILITAS WANITA NON PRIBUMI STUDI
KASUS: di Kotamadya Padang.*

Lokasi : Kodya Padang.

Waktu : 20 Juli s.d 31 Desember 1994.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



B k e t u a,

*Drs. Kumaidi M.A, Ph.D.
NIP. 130605231*

Tembusan Yth.:

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Dekan FPOK IKIP Padang
3. Ketua Jurusan Pdd. KEPEL FPOK IKIP Padang
4. Yang bersangkutan

REKOMENDASI

NO. **572** Tibum/KSP-1994

Tentang

IZIN MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/EKL

Walikotamadya KDM Tk. II Padang setelah membaca dan mempelajari

- a. Surat dari Intitut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Padang
- b. Nomor 899/PT.37.HB/N-4.1.8.1994 Tanggal 20 Juli 1994
- c. Surat pernyataan penanggung jawab penelitian dari YBS tgl 10 Agustus 1994 dengan ini memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan penelitian Survey / Pemetaan / Praktek Kerja Lapangan di daerah Tingkat II Kotamadya Padang yang diadakan oleh :

Nama : **IRS.ERI BERLIAN,MS.**
 Tempat/Tgl Lahir : **Padang, 24-7-1961**
 Alamat : **Jl. Asra I/NO.12 B. Badok Tgl. Hitam Padang**
 Pekerjaan : **Dosen IKIP Padang**
 Waktu Penelitian : **3 (Tiga) bulan**
 Maksud Penelitian : **Penyusunan Skripsi**
 Judul Penelitian : **Kodya Padang**
Fertilitas Wanita Non Primari Studi Kasus di Kotamadya Padang.
 Lokasi Penelitian/ Survey : **Kodya Padang.**
 Anggota rombongan : **1^o Drs. Setiadi**
2^o Drs. Syahrastani

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud dari penelitian tsb
2. Sambil menunjukan surat Keterangan/Rekomendasi ini, supaya melaporkan maksud Saudara kepada Kepala Dinas/Instansi/Kantor/Bagian/Camat dan Penguasa dimana Saudara melakukan penelitian/Survey/EKL serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian kepada Pemda setempat.
3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya kepada kami Walikotamadya KDM Tk. II Padang c/q Kepala Kantor Sospol Kotamadya Padang.
5. Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan diatas, maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

tuks yang bersangkutan :

10 Agustus 1994

KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PADANG
Kantor Sosial Politik

DRS. ANISTO MUNANDAR
PENATA TK. I NIP : 410004158

Rp. 1.000.000 AN G

INSTRUMEN PENELITIAN
FERTILITAS WANITA NON PRIBUMI

Petunjuk

Isilah titik pada kelompok jawaban yang disediakan dengan jawaban yang benar menurut pendapat Ibu dan bubuhilah tanda silang (X) pada daftar pertanyaan yang benar menurut pendapat ibu.

A. Identitas

1. Tempat tinggal (Kelurahan) :
2. Umur Ibu, sekarang :
3. Pendidikan Ibu ?
 - a. Tidak sekolah / Sekolah Dasar
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. Akademi/Perguruan Tinggi
4. Pendidikan suami Ibu ?
 - a. Tidak sekolah / Sekolah Dasar
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. Akademi/Perguruan Tinggi.

B. Pekerja

1. Status pekerja
 - a. Bekerja mandiri
 - b. Bekerja dengan suami

- c. Bekerja dengan keluarga
- d. Bekerja dengan orang lain
- e. Bekerja dengan pemerintah (pegawai negeri)
- f.

2. Posisi pekerja

- a. Pimpinan
- b. Bendaharawan/keuangan
- c. Administrasi
- d. Pelayan/pesuruh
- e. Mandiri
- f.

3. Tempat bekerja

- a. Rumah sendiri
- b. Dekat rumah (1 Km)
- c. Jauh dari rumah (3 - 5 Km)
- d. Jauh sekali dari rumah (lebih dari 5 Km)

4. Lama jam kerja

- a. Kurang dari 3 jam/hari
- b. 3 sampai 6 jam/hari
- c. Lebih dari 6 jam/hari

C. Fertilitas

1. Apa hal yang menyebabkan Ibu ingin punya anak ?
 - a. Ingin punya keturunan.
 - b. Ingin menambah saja.
 - c. Belum dapat yang diinginkan.
 - d. Tidak ikut program KB.
 - e.

2. Metode apa yang Ibu gunakan untuk mengatur kelahiran?
 - a. Pil
 - b. IUD
 - c. Kondom
 - d. sistem kelender
 - e.

3. Usia berapa Ibu merencanakan untuk berhenti melahirkan? tahun.

4. Jumlah anak Ibu sekarang ?
 - a. satu orang
 - b. Dua orang
 - c. Tiga orang
 - d. Empat orang
 - e.

5. Jumlah anak yang meninggal

- a. Satu orang
- b. Dua orang
- c. Tiga orang
- d. Tidak ada
- e. Lebih dari tiga

6. Kematian janin

- a. Ada, Jika ada berapa orang
- b. Tidak ada.

7. Berapa jarak kelahiran anak Ibu?

- a. Satu tahun
- b. Satu sampai dua tahun.
- c. Dua sampai tiga tahun.
- d. Diatas tiga tahun
- e.